

**PROFIL KUSTA BERDASARKAN KLASIFIKASI WHO
DI INSTALASI RAWAT INAP RSUD DR. SOETOMO SURABAYA
PERIODE JANUARI 2016 – DESEMBER 2017**

ABSTRAK

Latar belakang

Kusta merupakan suatu penyakit infeksi kronis yang disebabkan oleh *Mycobacterium leprae*, suatu bakteri basil tahan asam. Secara klinis, kusta ditandai dengan adanya satu atau lebih dari karakteristik berikut: adanya hipopigmentasi atau bercak kulit makula eritematus dengan hilangnya sensasi pada kulit, penebalan saraf perifer, dan adanya bakteri basil tahan asam yang terdeteksi pada hapusan kulit atau biopsi. Kusta merupakan penyakit endemik di beberapa negara, termasuk Indonesia.

Tujuan

Mengevaluasi dan mengidentifikasi profil pasien kusta berdasarkan klasifikasi WHO di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode Januari 2016 – Desember 2017.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif retrospektif.

Hasil

Didapatkan 58 pasien yang termasuk ke dalam inklusi, 1 pasien (1,7%) kusta pausibasiler dan 57 pasien (98,3%) kusta multibasiler. Jenis kelamin pasien yakni 38 pasien (65,5%) laki-laki dengan 1 pasien (1,7%) kusta PB dan 37 pasien (63,8%) kusta MB serta 20 pasien (34,5%) perempuan yang seluruhnya merupakan pasien kusta MB. Kelompok usia terbanyak adalah 25 – 44 tahun dengan total 30 pasien (51,7%) dan seluruhnya merupakan pasien kusta MB. Efloresensi kulit terbanyak adalah makula dengan total 45 kejadian (23,3%) dengan 1 kejadian (0,5%) pada pasien kusta PB dan 44 kejadian (22,8%) pada pasien kusta MB. Predileksi perbesaran saraf terbanyak adalah nervus ulnaris dengan total 12 kejadian (46,2%) yang seluruhnya terdapat pada pasien kusta MB. Reaksi terbanyak adalah reaksi tipe II atau ENL dengan total 42 kejadian (72,4%) yang seluruhnya terdapat pada pasien kusta MB.

Kesimpulan

Tipe kusta terbanyak adalah kusta multibasiler. Jenis kelamin terbanyak yang ditemukan adalah laki-laki. Kelompok usia terbanyak adalah 25 – 44 tahun. Distribusi efloresensi kulit adalah makula. Predileksi perbesaran saraf terbanyak adalah nervus ulnaris. Reaksi kusta terbanyak adalah reaksi tipe II atau ENL.

Kata kunci: kusta, pausibasiler, multibasiler, retrospektif.

**PROFILE OF LEPROSY BASED ON WHO CLASSIFICATION
IN THE INPATIENT INSTALLATION OF RSUD DR. SOETOMO SURABAYA
PERIOD JANUARY 2016 – DECEMBER 2017**

ABSTRACT

Background

Leprosy is a chronic infectious disease caused by Mycobacterium leprae, an acid-resistant bacilli bacterium. Clinically, leprosy is characterized by one or more of the following characteristics: the presence of hypopigmentation or macula erythematous skin spots with loss of sensation on the skin, thickening of the peripheral nerves, and the presence of acid-resistant bacilli bacteria detected on skin smear or biopsy. Leprosy is an endemic disease in several countries, including Indonesia.

Aim

To evaluate and identify the profile of leprosy patients based on the WHO classification in the Inpatient Installation of RSUD Dr. Soetomo Surabaya period January 2016 - December 2017.

Method

This study uses a descriptive retrospective method.

Result

The inclusion in this study were 58 patients, 1 (1.7%) paucibacillary leprosy patient and 57 (98.3%) multibacillary leprosy patients. The most common patient's sex was male with a total of 38 patients (65.5%), 1 (1.7%) PB leprosy patient and 37 (63.8%) patients, and the rest 20 patients (34.5%) were women who were all MB leprosy patients. The most common age group was 25-44 years with a total of 30 patients (51.7%) and all of them were MB leprosy patients. Most skin efflorescence was macula with a total of 45 incidents (23.3%), 1 incident (0.5%) in PB leprosy patients and 44 incidents (22.8%) in MB leprosy patients. Most common nerve enlargement is the ulnar nerve with a total of 12 events (46.2%) which were all found in MB leprosy patients. The most common reaction was type II or ENL reaction with a total of 42 events (72.4%) which were all found in MB leprosy patients.

Conclusion

The most common type of leprosy was multibacillary leprosy. The most common sex was man. The most common age group was 25-44 years old. The most common skin efflorescence was macula. The most common nerve enlargement predilection was the ulnar nerve. The most common leprosy reaction was type II or ENL reaction.

Keywords: *leprosy, paucibacillary, multibacillary, retrospective.*